

# ANALISIS PERANAN KREDIT SEKTORAL DAN PENGARUH BI RATE DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL

Irwan R. Osman<sup>1</sup>, Shafenti<sup>2</sup>

Universitas Persada Indonesia Y.A.I  
Jl. Diponegoro No. 74. Jakarta Pusat  
Email : Irwanramliosman@yahoo.com<sup>1</sup>,shafenti@gmail.com<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*This research discusses about the analysis of the role of sectoral credit and the impact of BI Rate in promoting economic growth in Indonesia with panel data method analysis. Researcher estimates this model by using the structure of stacked panel data and also uses observation period from 2011 to 2015. This panel data also consist of 16 sectors of the economy as the cross section dataset. The objectives of this study are to describe the role of sectoral credit and the impact of BI rate to the GDP In promoting economic growth. Based on fixed effect method by using evIEWS 9, all independent variables have positive and significant impacts to GDP growth partially and simultaneously. Through this study, researcher expects ministry of finance as the fiscal authority, central bank of Indonesia (monetary authority), and also financial services authority of Indonesia can form a synergy and continuous interaction in designing policies that have impacts on sustainable economic growth in Indonesia*

**Keywords** :*sectoral credit, BI rate, economic growth, GDP, banking industry*

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis peranan kredit sektoral dan pengaruh BI Rate dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan menggunakan metode analisis data panel dan jenis struktur data yang digunakan adalah *stacked panel data*. Periode penelitian dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan data *cross section*-nya terdiri dari 16 sektor. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peranan kredit sektoral dan juga pengaruh BI Rate terhadap PDB dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan metode *fixed effect* yang terpilih dengan alat bantu analisis menggunakan EvIEWS 9, semua variabel independen pada penelitian ini (kredit sektoral dan BI Rate) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan PDB. Demikian juga secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Adapun harapan peneliti terkait hasil penelitian ini adalah perlunya sinergi secara berkesinambungan antara pemerintah, Bank Indonesia, dan juga Otoritas Jasa Keuangan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang memiliki dampak pada keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci** :*kredit sektoral, BI rate, pertumbuhan ekonomi, PDB, perbankan*

## PENDAHULUAN

Perekonomian nasional yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi dalam hal ini pertumbuhan PDB (produk domestik bruto) menunjukkan tren penurunan salah satunya sebagai dampak dari perlambatan ekonomi dunia akibat krisis di Eropa. Secara keseluruhan,

hingga tahun 2015 kinerja pertumbuhan PDB (lihat tabel 1) masih dibayang-bayangi oleh ketidakpastian kondisi perekonomian global, khususnya dampak dari pelemahan perekonomian negara-negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat, dan kawasan Eropa.

**Tabel 1. Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2011-2015 atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010 (Milyar Rp)**

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	6.864.133,1	
2011	7.287.635,3	6,17
2012	7.727.083,4	6,03
2013	8.156.497,8	5,56
2014	8.566.271,2	5,02
2015	8.976.931,5	4,79
		<b>Rata-rata = 5,51</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

Sektor keuangan sebagai salah satu sektor yang memegang peranan yang cukup signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi negara tentunya diharapkan dapat menjadi lokomotif pertumbuhan sektor-sektor ekonomi melalui dukungan pembiayaan akumulasi kapital dan juga mendorong inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan dan

menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui kredit.

Di Indonesia, sektor keuangan digerakkan oleh dua lembaga keuangan yaitu lembaga perbankan yang terdiri dari bank-bank umum dan lembaga non perbankan yang terdiri dari pasar modal, lembaga pembiayaan, asuransi, dana pensiun dan pegadaian. Perkembangan sektor keuangan selain dipengaruhi oleh faktor internal seperti peraturan

perbankan dan pasar modal juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti perkembangan sektor riil, regulasi pemerintah di bidang ekonomi, perkembangan sosial masyarakat, politik dan demokrasi serta dunia internasional.

Perkembangan sektor perbankan dimana bank memiliki fungsi pokok sebagai agen pembangunan maupun *financial intermediary* merupakan salah satu pendukung usaha pembangunan tersebut. Keberadaan dunia usaha tidak terlepas dari sektor perbankan yang ada. Dalam hal ini, perkembangan dunia usaha perlu mendapat perhatian yang serius guna meningkatkan kemampuan para pengusaha sehingga dapat bersaing di pasar regional maupun internasional. Kebutuhan dana yang tidak sedikit untuk pembangunan di berbagai sektor usaha dan industri sangat ditentukan oleh sektor perbankan. Hal ini, terlihat jelas adanya perkembangan jumlah kredit perbankan sebagai sumber pembiayaan bagi sektor-sektor tersebut sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tentunya sistem perekonomian nasional.

## LANDASAN TEORITIS

### Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang dan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan. Secara umum teori-teori ini dapat

dikelompokkan menjadi : (1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, (2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik, dan (3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

### Produk Domestik Bruto (PDB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah dengan penggunaan data Produk Domestik Bruto (PDB). PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

### Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan

Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Suku bunga acuan Bank Indonesia terdiri dari 2 komponen utama yaitu *deposit facility rate* dan *lending facility rate* pada setiap penetapannya

### **Perbankan**

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Jasa yang di berikan perbankan bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada sesuai ketentuan jenis perbankannya.

### **Hubungan Kredit Perbankan, BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi**

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian data melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data melalui prosedur statistik. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan kredit sektoral yang terdiri dari kredit investasi dan kredit modal kerja serta pengaruh BI Rate terhadap variabel dependen

Dalam rangka pembiayaan kegiatan perekonomian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, pemberian kredit perbankan mempunyai peranan penting. Peranan kredit perbankan di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dapat berarti penciptaan lapangan kerja, baik melalui perluasan produksi dan kegiatan usaha lainnya maupun melalui pengaruhnya dalam mendorong munculnya unit-unit usaha baru. Selain itu, kredit perbankan dapat diarahkan untuk pemerataan kesempatan berusaha yang antara lain melalui alokasi pemberian kredit menurut prioritas pembangunan dan golongan ekonomi sehingga pada gilirannya dapat memperluas pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Penelitian ini juga dijelaskan pertumbuhan ekonomi yang di-*proxy* dengan produk domestik bruto sedangkan perkembangan sektor keuangan menggunakan dua *proxy* yang salah satunya adalah kredit perbankan.

yaitu pertumbuhan ekonomi nasional. Khusus peranan kredit sektoral dilihat dari sisi dampak keseluruhan secara langsung dan seketika dari seluruh sektor selama periode observasi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sektor-sektor ekonomi atau lapangan usaha. Sektor-sektor ekonomi menurut kelompok sektor pada PDB yang berdasarkan pada Klasifikasi Baku lapangan Usaha Indonesia (KLBI) tahun 2009 dan tahun 2015 terdiri dari 17 sektor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi Menggunakan Metode *Fixed Effect*

Untuk mengetahui dampak dari kredit sektoral dan *BI Rate* terhadap total agregat PDB maka digunakan metode *fixed effect* sebagai model yang terpilih serta juga dengan mempertimbangkan Metode *Rule of Thumb* (Damodar Gujarati, 2012) dan penjelasan terkait data panel panjang dan data panel pendek (Mahyus Ekananda, 2014) yang menyatakan bahwa jika  $N$  (data *cross section*) besar dan  $T$  kecil (data *time series*) sementara diyakini bahwa  $N$  yang dipilih dalam penelitian tidak diambil secara acak maka metode *fixed effect* harus digunakan.

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4 bahwa *Adjusted R-squared* bernilai 0.789363 yang berarti bahwa model ini mengestimasi variabel-variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen sebesar 78,94 persen sementara 21,06 persen lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diestimasi dalam model ini.

### Pengujian Hipotesis

Masing-masing data variabel independen yang telah diestimasi pengaruhnya terhadap variabel dependen kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis baik secara parsial ataupun simultan. Data tersebut yaitu kredit sektoral ( $X_1$ ) dan *BI Rate* ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi yang di-proxy dengan total agregat PDB

Pada tabel 4 juga dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, variabel-variabel kredit sektoral dan *BI Rate* pada model ini mempengaruhi variabel dependen (PDB/pertumbuhan ekonomi) secara positif. Selain itu, *p-value* dari  $C$  (konstanta) tersebut adalah sebesar 0.0000 yang berarti bahwa variabel-variabel independen pada model secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan.

Apabila diamati tiap variabel independennya maka untuk variabel kredit sektoral berpengaruh positif sebesar 0.168633 dengan *p-value* sebesar 0.0000, artinya setiap kenaikan 1 persen pada kredit sektoral *ceteris paribus* akan meningkatkan 0,17 persen nilai PDB dan berpengaruh secara signifikan. Kemudian untuk variabel *BI Rate* berpengaruh positif sebesar 0.027573 dengan *p-value* sebesar 0.0007, artinya setiap kenaikan 1 persen pada *BI Rate ceteris paribus* akan meningkatkan 0.03 persen nilai PDB dan juga berpengaruh secara signifikan. Adapun persamaan regresi dari hasil estimasi *fixed effect model* tersebut adalah sebagai berikut:

tahunan ( $Y$ ). Uji normalitas data telah dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9 dan hasil uji menyatakan data tersebut telah berdistribusi normal (lihat tabel 5). Data yang akan diuji hipotesis ini juga telah melalui uji asumsi klasik mulai dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas regresi

### Hasil Perbandingan Kedua Model *Fixed Effect*

Parameter	<i>Fixed Effect Unweighted</i>	<i>Fixed Effect Weighted</i>
Prob. t-Statistic	Ketiganya < 0,05	Ketiganya < 0,05
R-squared	0,834690	0,932388
Prob. (F-Statistic)	0,00000	0,00000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9 dan MS. Excel 2016

- Berdasarkan 3 (tiga) parameter di atas pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan, hanya pada *R-squared* saja berbeda antara nilai dari model *fixed effect*

#### Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pertama

Dengan asumsi  $\alpha < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya, jika  $\alpha > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa suatu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa koefisien kredit sektoral sebesar 0.168633 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen kredit

*weighted* dengan hasil *R-squared* dari model *fixed effect unweighted* sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model *fixed effect*

sektoral akan meningkatkan PDB sebesar 0,17 persen. Selain itu, diperoleh *p-value* sebesar  $0,0000 < \alpha = 0,05$ , maka kita menolak  $H_0$ . Dengan demikian kredit sektoral secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDB dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama.

Hal ini cukup jelas karena pertumbuhan kredit yang meningkat khususnya penyaluran kredit pada sektor-sektor prioritas atau yang berpotensi memberikan daya dorong yang kuat terhadap pertumbuhan PDB tentunya akan semakin mengoptimalkan dan meningkatkan

potensi pertumbuhan. Dengan kondisi ini apabila terjadi peningkatan penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi tersebut akan semakin membuat pelaku dunia usaha semakin bergairah untuk meningkatkan kapasitas produksinya dengan bertambahnya modal yang akhirnya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit yang berdampak positif ini harus senantiasa ditingkatkan khususnya pada sektor-sektor prioritas pemerintah sebagaimana diamanatkan pada program Nawacita seperti : (1) sektor pertanian, (2) sektor maritim, (3) sektor pertambangan dan penggalian, (4) sektor konstruksi dalam hal ini kaitannya dengan peningkatan infrastruktur untuk mendorong konektivitas antar daerah di Indonesia yang salah satu tujuannya dapat menekan faktor harga melalui sistem distribusi yang lebih baik dan juga mengurangi kesenjangan wilayah serta dapat menurunkan tingkat *income inequality* yang semua hal ini tentunya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih optimal, dan (5) sektor pengolahan (manufaktur) terkait peningkatan daya saing ekspor melalui produk-produk yang berkualitas. Selain itu, tentunya penyaluran kredit pada sektor-sektor lain juga tidak boleh diabaikan tapi tetap memperhatikan potensi masing-masing sektor tersebut dan juga tetap memantau dinamika perekonomian global khususnya pada sektor-sektor yang memiliki posibilitas dampak negatif akan pengaruh perekonomian global yang dapat memberikan dampak *shock* pada sektor-sektor tersebut secara mikro dan

perekonomian nasional secara makro.

### Uji Hipotesis Kedua (H2)

H2 :BI *Rate* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki hubungan negatif (tidak searah).

### Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Kedua

Dengan asumsi  $\alpha < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya, jika  $\alpha > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa suatu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa koefisien BI *Rate* sebesar 0.027573 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen BI *Rate* akan meningkatkan PDB sebesar 0,03 persen. Selain itu, diperoleh *p-value* sebesar  $0,0007 < \alpha = 0,05$ , maka kita menolak  $H_0$ . Dengan demikian tingkat suku bunga Bank Indonesia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDB dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berarti menolak hipotesis kedua.

Selama masa observasi tahun 2011-2015 dapat diamati mulai dari sisi PDB sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan adanya peningkatan PDB setiap tahun meskipun jika dilihat dari sisi pertumbuhannya terjadi tren penurunan (lihat tabel 1)

Sebaliknya dari sisi perkembangan suku bunga acuan Bank Indonesia (lihat tabel 8) dapat

dilihat bahwa secara rata-rata tahunan mulai dari tahun 2011-2015 BI Rate berada pada level yang cukup tinggi meskipun pada tahun 2012 secara rata-rata sempat berada pada level 5,77 persen yang kemudian beranjak naik pada tahun berikutnya hingga berada di atas level 7 persen. Berdasar fakta ini dapat dikatakan bahwa meskipun BI rate berada tingkat suku bunga yang cukup tinggi, PDB tetap mengalami kenaikan secara agregat. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi perekonomian *emerging markets/countries* dalam hal ini asing ke Amerika Serikat.

termasuk Indonesia pasca terjadinya krisis di Amerika Serikat pada tahun 2008 yang mewabah menjadi krisis global 2008 (*subprime mortgage crisis*), saat kondisi perekonomian Amerika Serikat mulai membaik secara perlahan sebagai dampak dari stimulus pertumbuhan ekonomi yang diberikan oleh pemerintah Amerika Serikat melalui kebijakan *Quantitate Easing*, kemudian Bank Sentral Amerika Serikat (*Federal Reserve Bank*) secara bertahap meningkatkan suku bunga acuannya (*Federal Funds Rate/FFR*) untuk menarik kembali modal dan investasi

**Tabel 8. Perkembangan BI Rate (%)**

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Rata-rata
2011	6.50	6.75	6.75	6.75	6.75	6.75	6.75	6.75	6.50	6.50	6.00	6.00	6.56
2012	6.00	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.77
2013	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	6.00	6.50	7.00	7.25	7.25	7.50	7.50	6.48
2014	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.75	7.75	7.54
2015	7.75	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.52

Sumber : Bank Indonesia

Hal inilah yang membuat Bank Indonesia bereaksi dengan salah satu kebijakannya menahan BI Rate pada tingkatan tertentu dalam upaya untuk mencegah ataupun menahan terjadinya pembalikan modal (*sudden reversal*) dan investasi keluar dari Indonesia (*capital flight / outflow*) sehingga Bank Indonesia berinisiatif menahan BI Rate pada level yang cukup tinggi yang terlihat mulai dari memasuki triwulan III tahun 2013 sampai dengan akhir tahun 2015 yang berada range 6,50 persen sampai dengan 7,50 persen. Tentunya tingkat suku bunga BI

yang cukup tinggi ini cukup mengecewakan bagi pelaku dunia usaha sektor-sektor ekonomi karena kebijakan moneter yang cukup ketat tersebut akan berpotensi membuat sulit mendapatkan kredit murah dari perbankan. Namun adanya arah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan pada masing-masing sektor ekonomi khususnya sektor prioritas pemerintah tentu saja tidak akan cukup jika hanya mengandalkan pembiayaan modal dari penyaluran kredit perbankan saja tetapi juga membutuhkan dukungan *capital*



*inflow* seperti *Foreign Direct Investment* (FDI) ataupun modal asing lainnya dalam upaya mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi tersebut yang juga berarti bahwa hal ini memerlukan koordinasi kebijakan antara pemerintah dengan Bank Indonesia dalam hal ini selaku otoritas yang dapat mengatur tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia.

Tetapi jika kembali melihat total agregat PDB selama periode observasi pada penelitian menunjukkan peningkatan setiap tahunnya meskipun secara pertumbuhan mengalami tren penurunan, maka hasil estimasi model pada penelitian ini yang menjelaskan bahwa *BI Rate* memiliki hubungan positif dengan peningkatan PDB dalam menjaga pertumbuhan ekonomi nasional tetap berada pada level moderat di kisaran 5,51 persen selama periode 5 tahun tersebut menjadi cukup jelas.

Sebagai penjelasan tambahan, dapat dikatakan juga bahwa upaya Bank Indonesia untuk mengurangi atau menjaga terjadinya *capital outflow* secara simultan melalui instrumen kebijakan moneterinya tersebut cukup tepat karena pemerintah Indonesia sedang berupaya meningkatkan infrastrukturnya terkait masalah konektivitas antar daerah saat ini serta sektor-sektor prioritas pemerintah lainnya. Hal ini tentunya termasuk faktor-faktor penentu yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, selain itu perlu diperhatikan juga bahwa aliran modal masuk (*capital inflow*) yang lebih bersifat permanen seperti *Foreign Direct Investment* (FDI)

juga dapat terdorong meningkat apalagi karakter jenis aliran modal ini tidak dapat dengan mudah cepat keluar Indonesia apabila terjadi perubahan atau aneka *shocks* lainnya pada dinamika perekonomian nasional.

### Uji Hipotesis Ketiga (H3)

H3 :Pertumbuhan kredit sektoral dan *BI Rate* secara bersama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

### Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan Uji-*f*, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 7, terlihat bahwa *p-value f statistic* sebesar  $0,000000 < \alpha = 0,05$ , maka variabel independen (kredit sektoral, dan suku bunga Bank Indonesia) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi/PDB) yang berarti meenrima hipotesis ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh suku bunga Bank Indonesia dan kredit sektoral terhadap PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penjelasan hasil uji H3 ini dapat diamati selama periode observasi 2011-2015 bahwa adanya penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi serta instrumen kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui penetapan *BI Rate* pada level tertentu memiliki dampak pada peningkatan agregat PDB. Lebih lanjut pada periode ini dapat dilihat bahwa rata-rata tahunan mulai

dari tahun 2011-2015 suku bunga acuan Bank Indonesia berada pada level yang cukup tinggi meskipun pada tahun 2012 secara rata-rata sempat berada pada level 5,77 persen yang kemudian beranjak naik pada tahun berikutnya hingga berada di atas level 7 persen dan pada masa tersebut juga dapat dilihat bahwa penyaluran kredit modal kerja dan kredit investasi pada 16 sektor ini dari tahun ke tahun semakin meningkat meskipun terdapat tiga sektor yang justru mengalami penurunan yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor perantara keuangan, dan sektor jasa kemasyarakatan, sosial-budaya, hiburan, dan perorangan lainnya (lihat tabel 3). Kemudian jika ditelusuri pada sisi PDB terjadi peningkatan setiap tahun secara agregat meskipun dari sisi pertumbuhan mengalami penurunan.

#### **Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)**

Pada tabel 4 terlihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* (Mahyus Ekananda, 2015) adalah sebesar 0,789363. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari kredit sektoral, dan *BI Rate* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap PDB sebesar 78,94 persen sementara 21,06 persen lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diestimasi pada model penelitian ini sekaligus yang berarti bahwa model pada penelitian ini cukup representatif untuk mengestimasi dampak dari kredit sektoral dan *BI Rate* terhadap PDB dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

#### **KESIMPULAN**

1. Kredit sektoral secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi dengan koefisien sebesar 0.168633 dan *p-value* sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  sehingga hipotesis pertama diterima;
2. *BI Rate* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi dengan koefisien sebesar 0.027573 dan *p-value* sebesar  $0.0007 < \alpha = 5\%$  sehingga hipotesis kedua ditolak;
3. Kredit sektoral dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi dengan  $0.000000 < \alpha = 5\%$  serta koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,789363 yang menunjukkan perubahan PDB/pertumbuhan ekonomi sekitar 78,94 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel independen pada model ini, sehingga hipotesis ketiga diterima

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aviliani, et al., "The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank's Performance in Indonesia", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17 (4), 2015.
- Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia, Diakses 14 Januari 2017 dari Otoritas Jasa

- Keuangan.  
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007 Tentang Perubahan Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah
- Bank Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Diakses 14 Januari 2017 dari Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/moneter/Contents/Default.aspx>
- Damodar NGujarati, Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- David, N. Weill, *Economic Growth Third Edition* (Harlow-Essey: Pearson, 2013)
- G.A. Diah Utari, Trinil Arimurti, Ina Nurmalia Kurniati. "Pertumbuhan Kredit Optimal", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 15 (2), 2012.
- H. Rachmat Firdaus, Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Harmanta "Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997". Tesis, Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia, Depok, 2005.
- I Gusti, Ngurah Agung, *Panel Data Analysis Using Eviews* (Cichester-West-Sussex: Wiley, 2014)
- Inggrid. "Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Pendekatan Kausalitas dalam *Multivariate Vector Error Correction Model (VECM)*", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8 (1), 2010.
- Kasmir, *Dasar – dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)
- Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian di Bidang Ekonomi, Sosial dan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Mahyus Ekananda, *Analisis Ekonometrika Data Panel bagi Penelitian Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)
- Mudrajad Kuncoro, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2011)
- Olivier, Blanchard, *Macroeconomics Seventh Edition* (USA-Pearson, 2017)
- Ratna Sri Widyastuti, Boedi Armanto. "Kompetisi Industri Perbankan Indonesia", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 15 (4), 2013.
- Rafika Sari "Pengaruh Perkembangan Perbankan terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi Regional di Indonesia Periode Tahun 1987-2002”. Tesis, Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, Depok, 2006
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Sarah Farahdiba “Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode Tahun 2005-2009 di Beberapa Daerah di Indonesia”. Skripsi, Fakultas Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar, 2011
- Veithzal Rivai, et al., *Commercial Banking Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015)
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses 4 Januari 2017
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses 14 Januari 2017
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses 14 Januari 2017